

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
SISWA KELAS V SEMESTER GANJIL SD NEGERI 006 SEKIP HULU
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh
Zulkifli**

SD Negeri 006 Sekip Hulu
Email : zulkifli21@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini dilaksanakan dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 006 Sekip Hulu pada pembelajaran IPS, maka peneliti memutuskan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, Setelah dilakukan penelitian siswa menjadi lebih memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan pada data awal peneliti menemukan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa hanya 44%, setelah dilaksanakan siklus I naik menjadi 64% dan pada siklus II naik lagi menjadi 85%, hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 006 Sekip Hulu Rengat.*

Kata Kunci : NHT, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Sumber daya Manusia (SDM). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas SDM merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia untuk menghadapi persaingan global. Sebagaimana diketahui, pada era globalisasi menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas. Oleh karena itu, sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah terus berupaya mewujudkan kualitas pendidikan melalui perubahan kurikulum yang dapat menggali potensi peserta didik serta menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya.

Kurikulum yang saat ini diterapkan di SD Negeri 006 Sekip Hulu menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan fakta di lapangan. Penerapan model pembelajaran dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas IVSD Negeri 006 Sekip Hulu pada mata pelajaran IPS belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan dari data ulangan yang diadakan sebelum dilaksanakannya penelitian, hanya 12 orang siswa (44%) yang mampu mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 77 pada mata pelajaran IPS dari total 27 orang siswa dikelas, hal ini diketahui bahwa masih banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang dapat menggali serta mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana penyampaian materi lebih banyak didominasi oleh guru. Guru memegang kendali aktif, sementara siswa bersikap pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa baik secara fisik maupun mental. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam belajar. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang bertanya sedikit, kurang berani untuk mengungkapkan pendapat dan merasa cukup menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, masih banyak guru yang menggunakan metode langsung, yaitu guru menjelaskan, siswa memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran sehingga, mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif yakni tipe *Number Head Together* (NHT). Pemilihan model tersebut karena dianggap mampu memberikan peningkatan hasil belajar IPS dan pada analisis data yang akan dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe NHT lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran untuk mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Siswa Kelas V Semester Ganjil SD Negeri 006 Sekip Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah hasil belajar IPS pada siswa kelas V mengalami peningkatan menggunakan model kooperatif tipe NHT?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered head Togheter* (NHT).

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru mata pelajaran IPS Terpadu tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif yang tepat.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang relevan.
3. Dapat membantu siswa dalam penguasaan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dalam bidang pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning* (Rusman, 2012: 203).

Menurut Tukiran Taniredja (2011:56) bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Tukiran Taniredja, 2011: 56).

Dari beberapa pendapat oleh para ahli tentang *cooperative learning* yang telah dikemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok dengan memperhatikan keragaman anggota kelompok sebagai wadah siswa untuk bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan

kesempatan pada para peserta didik untuk mempelajari suatu dengan yang baik pada yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Menurut Trianto (2009: 82), NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Sedangkan Miftahul Huda (2011:3) menyatakan bahwa model NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan dapat meningkatkan kerjasama siswa.

Pada model pembelajaran NHT setiap siswa dalam kelompok diberikan sebuah nomor yang berbeda, sehingga untuk mewakili presentasi di depan kelas guru hanya memanggil nomor-nomor tersebut. Salah satu nomor yang dipanggil untuk mewakili kelompoknya memberikan jawaban secara bergantian, tetapi siswa yang akan mewakili kelompoknya tidak diberitahukan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memastikan keterlibatan seluruh siswa.

Berdasarkan pengertiannya atas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah pembelajaran kelompok untuk bekerjasama dalam memahami dan menguasai isi materi yang diberikan oleh pendidik.

Teori Belajar

Seseorang dikatakan belajar jika adanya perubahan tingkah laku. Sebagaimana dinyatakan Azhar Arsyad (2011:4–5) belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemudian Oemar Hamalik (2008:27) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Sejalan dengan itu, Agung Iskandar (2012: 102) mengatakan “belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri, Djamarah (2011:13) “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, pada dasarnya sama. Sebagaimana belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang didapat dari pengalaman yang dialami oleh seseorang. Belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain, sehingga harus ada keterlibatan langsung orang yang belajar, begitu juga dengan siswa. Oleh karena itu aktivitas siswa juga harus diperhatikan.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sedangkan,

Winkel (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan ukti eberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut “Ahmad Susanto (2013:5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas mengenai pengertian hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu bukan saja mengenai perubahan pengetahuan, tetapi juga kecakapan, sikap, kebiasaan, pengertian, penguasaan yang semuanya harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan secara positif serta bersifat kontiniu dan permanen.

METODE PENELITIAN

Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

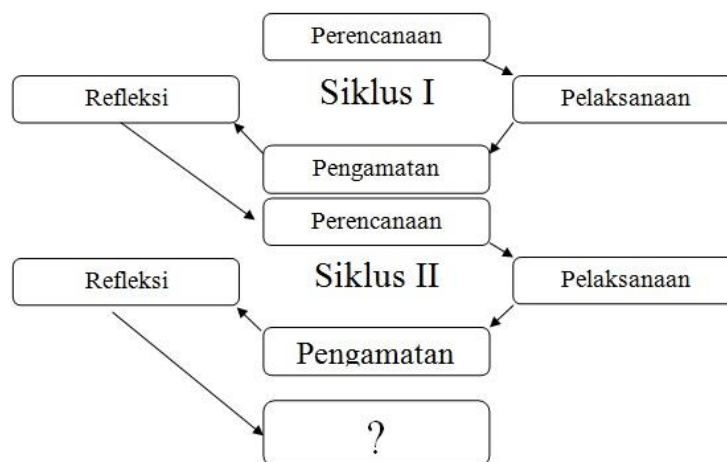
Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I bulan Agustus tahun pembelajaran 2016/2017. Tempat penelitian adalah SD Negeri 006 Sekip Hulu. Subjek penelitian dalam penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa di SD Negeri 006 Sekip Hulu, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperatif numbered head togheter* (NHT).

Prosedur Penelitian

Adapun rancangan (desain) PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart (Hadiyah, 2008:2), Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus PTK Kemmis & Taggart, (2008) yang dalam alur penelitiannya sebagai berikut :

Gambar 1. Daur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Kemmis & Taggart, (2008)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Data dalam penelitian ini terdiri dari data pengamatan aktivitas guru dan interaksi guru peserta. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Data tentang hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar ulangan harian I dan ulangan harian II.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Nilai ulangan harian I dan ulangan harian II dianalisis setiap indikatornya untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 006 Sekip Hulu yaitu 77.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pra-Siklus

Pada data awal yang di dapat dari ulangan harian sebelum dilakukannya penelitian didapatkan hasil bahwa dari 27 orang siswa hanya 12 orang siswa (44%) yang mampu mencapai KKM yang telah di tentukan yaitu 78 semestara sisanya 15 orang siswa belum mencapai target KKM yang ditentukan hal ini dapat membuktikan bahwa bahkan ketuntasan belajar siswa bahkan belum mencapai separuh dari jumlah siswa dikelas.Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dimulai dari siklus I.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 dan 04 Agustus 2016,kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah di persiapkan sebelumnya, hasil tindakan yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi keragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia,peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru/peneliti dan masih banyak yang berbicara dengan temannya,peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT),keberanian peserta didik masih kurang ketika bertanya dan mengajukan pendapat,peserta didik masih ada yang kurang percaya diri ketika mengerjakan lembar soal post test I sehingga diantara mereka masih bertanya kepada temannya,hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I

menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I masih terdapat kekurangan. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Peneliti berupaya untuk mengkondisikan kelas dengan baik dan harus lebih tegas lagi untuk menegur peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Peneliti harus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dengan kemampuannya sendiri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan dan juga memberikan pembinaan kepada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar.

Selanjutnya persentase hasil Ulangan siklus I dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2. Hasil Ulangan Siswa Siklus I



Sumber: Hasil penelitian 2016

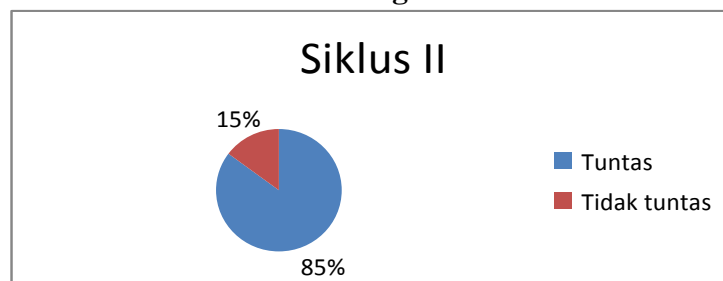
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat persentase ketuntasan siswa telah mencapai 64% (18 siswa) dan persentase siswa yang belum tuntas belajar adalah 36% (9 siswa), hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan pada data awal yang peneliti miliki yaitu persentase ketuntasan siswa adalah 44%, tetapi hasil ini belum mencapai ketuntasan yang diinginkan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 dan 18 Agustus 2016, alur penelitian siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I tetapi peneliti juga menekankan perubahan pada hal-hal yang menjadi kelemahan pada siklus I, Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti dapat diperoleh dilihat .Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak terjadi pengulangan siklus I, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model *Numbered Head Together*

(NHT) berbasis media visual. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II:

Gambar 3. Hasil Ulangan Siswa Siklus II



Sumber: Hasil penelitian 2016

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 85%(23 orang) dan yang belum tuntas adalah 15%(4 siswa). Hasil Ulangan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang berarti di bandingkan siklus I, pada data siklus II ketuntasan hasil belajar siswa adalah 64%, dengan ini peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus II karena telah mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 75% siswa tuntas dari total keseluruhan siswa di kelas.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 006 Sekip Hulu yang berjumlah 27 peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan menggunakan model pembelajaran ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 02 dan 04 Agustus 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 dan 18 Agustus 2016. Peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 006 Sekip Hulu melalui penerapan model pembelajarankooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Agar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik menjadi aktif, mudah memahami materi dan melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi, sedangkan untuk kegiatan inti peneliti mulai mengeksplorasi model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 006 Sekip Hulu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Head Together* (NHT) ini menuntun peserta didik agar dapat berkolaborasi, bekerjasama, dan bersosialisasi antaranggota kelompok. Dengan belajar kolompok maka peserta didik akan lebih aktif dan saling bekerja sama dan dapat saling memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kelompok. Dan dengan bantuan media visual dan dengan bantuan media visual memungkinkan untuk mempercepat proses pemahaman dan pengetahuan peserta didik. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan memberikan perbaikan positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dan masih ragu-ragu untuk mengutarakan gagasannya dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerjasama dengan temannya karena mereka sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membawa perubahan positif pada keaktifan peserta didik yang berdampak pada hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Indikator	Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
1	Data	44	56
2	Siklus I	64	36
3	Siklus II	85	15

Sumber: Hasil penelitian 2016

Berdasarkan peningkatan yang telah ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada peserta didik kelas V SD Negeri 006 Sekip Hulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagai akhir pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari paparan data pada bab IV, temuan penelitian dan pembahasan yang diambil dari penelitian adalah sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Negeri 006 Sekip Hulu. Hal ini dapat diketahui dari setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) serta Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 006 Sekip Hulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik mulai dari data awal, ulangan siklus I, sampai ulangan siklus II. Dalam hal ketuntasan juga mengalami peningkatan dari siklus I ketuntasan 65% ke siklus II naik menjadi 85%.

Saran

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran selama melakukan penelitian di SD Negeri 006 Sekip Hulu, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Kepala Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk merumuskan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada mata pelajaran IPS.

Bagi Pendidik, diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses belajar mengajar, juga hendaknya berani melakukan inovasi dalam pembelajaran dan mencoba untuk meneliti setiap model pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan materi yang diajarkan.

Bagi peserta didik, hendaknya senantiasa menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk belajar membangun kerjasama dengan sesama teman dan berpartisipasi aktif dalam rangka meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari.Buana Murni.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadiyah. 2008. *Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. UPI Kampus Cibiru Bandung: tidak diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemmis & Mc. Taggart. 2010. *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken Univercity Press.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Tukiran, Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.